



Gen Z Beraksi Di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan: Membangun Masa Depan Bersih Tanpa Korupsi

Santi Rimadiaz¹, Sausan Nabila², Ariesyah Pratiwi³, Kayla Ramadhani⁴, Alyaa⁵, Wulan Wiranatakusumah⁶, Nuansa Khatulistiwa⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} STIE Indonesia Banking School, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Kayla Ramadhani

Email: kayla.20251111009@ibs.ac.id

Abstrak

Korupsi merupakan permasalahan serius yang dapat menghambat pembangunan bangsa dan merusak kehidupan sosial, ekonomi, serta moral masyarakat. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai antikorupsi sejak dini menjadi langkah penting dalam membentuk generasi muda yang berintegritas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya perilaku antikorupsi melalui kegiatan sosialisasi di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan melibatkan 40 siswa kelas X. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, serta game edukatif berbasis Quizizz. Materi yang disampaikan meliputi pengertian korupsi, penyebab dan dampak korupsi, nilai-nilai integritas, serta peran generasi muda dalam pencegahan korupsi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif berpartisipasi dalam diskusi maupun permainan edukatif. Evaluasi melalui Quizizz menunjukkan bahwa 95% siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar, yang menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Kegiatan ini membuktikan bahwa sosialisasi antikorupsi dengan pendekatan interaktif dan edukatif efektif dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas kepada generasi muda. Dengan demikian, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya membangun budaya antikorupsi sejak dini.

Kata Kunci - antikorupsi, integritas, generasi muda, sosialisasi, pendidikan karakter

Abstract

Corruption is a serious problem that can hinder national development and undermine the social, economic, and moral well-being of society. Therefore, instilling anti-corruption values from an early age is a crucial step in developing a young generation with integrity. This community service activity aimed to increase students' understanding and awareness of the importance of anti-corruption behavior through outreach activities at SMA Negeri 6, South Tangerang City. The activities were conducted face-to-face with 40 10th-grade students. The implementation method included material presentations, interactive discussions, question-and-answer sessions, and an educational game based on Quizizz. The material presented covered the definition of corruption, the causes and impacts of corruption, the values of integrity, and the role of the younger generation in preventing corruption. The results showed that students enthusiastically participated actively in the discussions and educational games. Evaluation using Quizizz showed that 95% of students were able to answer questions correctly, indicating an increased understanding of the material presented. This activity demonstrates that anti-corruption outreach using an interactive and educational approach is effective in instilling the values of honesty, responsibility, and integrity in the younger generation. Therefore, similar activities need to be carried out continuously as an effort to build an anti-corruption culture from an early age.

Keywords - anti-corruption, integrity, young generation, socialization, character education

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan suatu tindakan kejahatan luar biasa yang masih ada hingga saat ini. Meskipun sudah dilakukan berbagai cara untuk mengatasinya, korupsi masih saja terus terjadi di Indonesia (Komisi Pemberantasan Korupsi, 2023). Kata korupsi berasal dari bahasa Latin *corruptio* atau *corruptus* yang bermakna busuk, rusak, menggoyahkan, memutarbalik, dan menyogok (Saputro, 2024). Kata tersebut kemudian menjadi istilah *corruption*, *corrupts* (Inggris), *corruption* (Perancis), *corruptie*, *korruptie* (Belanda), dan juga korupsi (Indonesia). Menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, korupsi adalah perbuatan melawan hukum yang merugikan keuangan negara dan perekonomian negara (Alano, 2024). Korupsi dilakukan oleh orang untuk melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri, orang lain, atau suatu badan usaha yang dapat menyebabkan kerugian negara (Rimadias et al., 2024).

Nilai *Corruption Perceptions Index* (CPI) menjelaskan bahwa semakin tinggi skor CPI, berarti suatu negara dianggap semakin bersih dari korupsi. Sebaliknya, semakin rendah skor, berarti tingkat korupsinya dianggap masih tinggi (Transparency-International Indonesia, 2025). Pada Gambar 1, dari grafik terlihat beberapa hal penting, pada tahun 1995–2000, skor Indonesia masih sangat rendah (sekitar 17–27). Ini menunjukkan persepsi korupsi saat itu cukup buruk. Lebih lanjut, setelah reformasi, skor perlahan meningkat. Pada tahun 2011–2019 terjadi kenaikan cukup baik hingga mencapai skor tertinggi 40 pada 2019. Namun setelah itu, skor kembali menurun dan stagnan di kisaran 34–37 hingga 2025. Penurunan ini menunjukkan bahwa upaya pemberantasan korupsi masih menghadapi banyak tantangan (Transparency-International Indonesia, 2025). Artinya, Indonesia memang mengalami kemajuan dibanding masa lalu, tetapi perbaikannya belum konsisten dan belum cukup kuat untuk mencapai negara dengan tata kelola yang benar-benar bersih.



Gambar 1.

Skor CPI Indonesia Tahun 1995 – 2025

Korupsi harus segera diatasi. Untuk mengatasi tindakan korupsi terdapat beberapa cara, seperti meningkatkan transparansi (Obizue & Ndidi, 2024), meningkatkan kesejahteraan pegawai publik (Phuyel et al., 2024), menegakan hukum yang tegas (Ouedraogo et al., 2024), pendidikan anti korupsi (Ceschel et al., 2022), serta melakukan sosialisasi anti korupsi kepada masyarakat (Tita, 2024). Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengajak Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendagri) untuk bersama-sama mendorong implementasi pendidikan anti korupsi dalam kurikulum resmi di semua jenjang (KPK, 2025). Pendidikan anti korupsi di lingkungan sekolah menjadi salah satu strategi preventif yang dianggap efektif dalam membentuk karakter generasi muda (Rimadias et al., 2025).

Pendidikan anti korupsi dapat membangun fondasi moral seperti integritas, tanggung jawab, dan kejujuran (Ouedraogo et al., 2024; Spruyt et al., 2024). Pendidikan anti korupsi akan berjalan lebih

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

efektif apabila diajarkan sejak usia dini ketika fase perkembangan nalar dan moral mereka sedang dibentuk (Lupu & Lazăr, 2015; Rimadias & Azmi, 2024). Namun, tantangan terbesarnya ada pada realitas di lapangan. Pendidikan ini bisa kehilangan tujuannya dan bikin siswa skeptis jika nilai moral yang diajarkan di sekolah bertentangan dengan budaya korup di lingkungan keluarga atau birokrasi di sekitar mereka. Untuk itu, sosialisasi ke siswa tidak boleh cuma formalitas kurikulum, melainkan harus berupa dialog langsung yang membekali mereka agar tidak ikut terseret oleh lingkungan yang rusak.

Untuk membangun kesadaran sejak dini, tim pengabdian mengadakan kegiatan sosialisasi Anti-Korupsi yang ditujukan bagi siswa kelas 10 di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan. Para siswa diajak untuk mengenal berbagai bentuk korupsi, memahami dampaknya bagi masyarakat, serta menyadari pentingnya peran mereka dalam pencegahan. Jurnal ini merangkum seluruh jalannya kegiatan beserta hasil evaluasi mengenai efektivitas sosialisasi tersebut.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi, tim dari STIE Indonesia Banking School mempersiapkan kegiatan sosialisasi dengan menyusun materi, memilih narasumber, merumuskan format penyuluhan, serta berkoordinasi dengan sekolah untuk jadwal. Materi yang akan disampaikan mencakup:

1. Tahap Diskusi Tim Pengabdian Kepada SMAN 6 Tangerang Selatan

Pada tahap ini, tim menyusun konsep dan metode penyuluhan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa/i SMAN 6 Tangerang Selatan. Strategi sosialisasi dirancang untuk meningkatkan pemahaman mengenai upaya pencegahan korupsi serta menanamkan nilai-nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tahap Perizinan

Tim pelaksana melakukan audiensi dan meminta izin kepada Hubungan Masyarakat (Humas) Sekolah bidang Kesiswaan di SMAN 6 Tangerang Selatan melalui surat izin yang diberikan kampus STIE Indonesia Banking School serta memberikan Proposal kegiatan.

3. Tahap Penentuan Materi dan Narasumber

Tahap Penentuan Materi dan Narasumber Pada fase ini, tim dari STIE Indonesia Banking School mempersiapkan kegiatan pengabdian dengan menyusun materi, memilih narasumber, merumuskan format penyuluhan, serta berkoordinasi dengan sekolah untuk jadwal. Materi yang akan disampaikan mencakup:

- a. Pengertian Korupsi
- b. Nilai-Nilai Integritas
- c. Penyebab terjadinya korupsi
- d. Dampak Korupsi
- e. Peran Pelajar dalam Memberantas Korupsi
- f. Penggunaan Teknologi dalam Pengawasan
- g. Deklarasi Siswa Anti Korupsi

4. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Sosialisasi kepada para siswa/i dilaksanakan secara langsung (tatap muka) di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan yang berlokasi di Komplek Pamulang Permai I, Jln. Pamulang Permai Bar. 1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417.

5. Penyusunan Laporan Kegiatan Sosialisasi kepada Para Siswa/i

Laporan hasil kegiatan ini disusun untuk STIE Indonesia Banking School dan selanjutnya akan di kembangkan menjadi artikel ilmiah setelah pelaksanaan dua tahap sosialisasi anti korupsi kepada siswa/i SMAN 6 Tangerang Selatan. Artikel tersebut di rencanakan untuk di publikasikan pada jurnal nasional.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada para siswa/i dilaksanakan di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan yang beralamat di Komplek Pamulang Permai Bar. 1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417. Kegiatan tersebut diselenggarakan secara tatap muka (offline) dan diikuti oleh sekitar 40 siswa/i yang berasal dari siswa/i kelas 10-2 SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada hari Kamis, 30 April 2026 Pukul 12.50 - 14.10 hingga selesai. Rangkaian atau alur kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Anti Korupsi

Hari & Tanggal	Waktu	Durasi	Acara	PIC
Kamis, 30-04-2026	12.50 - 13.00	10 Menit	Pembukaan	Semua Anggota
	13.00 - 13.15	15 Menit	Pemaparan Materi	Sausan, Ariesyah, Wulan
	13.15 - 13.25	10 Menit	Q&A	Sausan, Ariesyah, Wulan
	13.25 - 13.35	10 Menit	Game	Kayla, Alyaa, Nuansa
	13.35 - 13.40	5 Menit	Penyerahan Hadiah	Kayla, Alyaa, Nuansa
	13.40 - 13.50	10 Menit	Foto Bersama & Penutup	Semua Anggota

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi antikorupsi di kalangan para pelajar yang dilakukan oleh Tim STIE Indonesia Banking School kepada SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan yang beralamat di Komplek Pamulang Permai I, Jl. Pamulang Permai Bar. 1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara offline di ruang kelas siswa dengan melibatkan 40 siswa sebagai peserta aktif.



Gambar 2.

Lingkungan Sekolah SMAN 6 Tangerang

Melalui kegiatan sosialisasi ini siswa/i diberi pemahaman dasar untuk memperdalam pengetahuan siswa/i tentang materi anti-korupsi. Materi yang kami bawaan mencakup definisi korupsi, penyebab seseorang melakukan korupsi, contoh kasus korupsi yang terjadi di Indonesia, dampak dari korupsi, upaya dan peran gen-z dalam pemberantasan korupsi. Metode sosialisasi yang akan dibawakan menggunakan visualisasi gambar *PowerPoint* yang disampaikan dengan bahasa yang santai tetapi mudah dimengerti. Sesi pemaparan materi sosialisasi berdurasi 15 menit ditambah dengan sesi tanya jawab dan sharing session dari siswa 10 menit, dan terakhir melakukan sesi games berdurasi 10 menit melalui *Quizziz*.



Gambar 3.
Judul Materi Sosialisasi Antikorupsi

Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan presenter materi pertama memaparkan pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang definisi korupsi. Melalui pembahasan tersebut, kami harap para siswa dapat menyadari bahwa bibit-bibit korupsi justru sering muncul dalam aktivitas keseharian di sekolah, seperti tindakan menyontek, manipulasi absensi, hingga pemberian hadiah kepada tenaga kerja pendidik yang mengarah pada gratifikasi. Materi selanjutnya presenter membahas tentang penyebab terjadinya korupsi di Indonesia dengan memulai diskusi yang interaktif bersama para siswa/i untuk memberikan pendapat mereka tentang hal-hal apa saja yang dapat menimbulkan perilaku seseorang melakukan tindakan korupsi. Hampir seluruh siswa/i mampu memberikan jawaban beberapa faktor penyebab terjadinya korupsi seperti adanya tekanan dari pihak internal, adanya kesempatan yang membuat seseorang tergiur untuk melakukan korupsi, dan sifat serakah seseorang yang selalu tidak merasa puas atas pencapaiannya.



Gambar 4.
Pemaparan Materi oleh Tim Indonesia Banking School

Berikutnya presenter membahas dampak apa saja yang terjadi jika korupsi terus terjadi di Indonesia. Jika Korupsi di Indonesia terus dibiarkan negara akan mengalami kehancuran sistematis yang menyebabkan perlambatan ekonomi, lonjakan kemiskinan ekstrim, dan hilangnya kepercayaan publik terhadap hukum atau pemerintahan. Selanjutnya, untuk pemaparan sosialisasi pentingnya peran gen-z dalam mewujudkan masa depan tanpa korupsi, presenter memberikan wawasan kepada gen-z bahwa mereka memegang peran penting sebagai agen perubahan di masa depan tanpa korupsi melalui teknologi. Dengan kemampuan literasi yang tinggi gen-z mampu menciptakan transparansi radikal dengan memantau kebijakan publik dan memviralkan praktik korupsi yang ada di Indonesia. Sebelum mengakhiri sesi pemaparan materi, kami membuka sesi diskusi tanya jawab bersama para siswa/i dengan antusiasme mereka yang sangat luar biasa, hampir sebagian dari mereka mengangkat tangan ingin mengajukan pertanyaan. Kami menampung dua pertanyaan dari siswa dan siswi, pertanyaannya

berkaitan dengan upaya gen-z menciptakan masa depan tanpa korupsi dan mengapa sistem pengawasan dan penegakan hukum di Indonesia masih lemah.



Gambar 5.
Sesi Tanya Jawab oleh Para Siswa

Di akhir sesi presentasi sosialisasi anti korupsi ini kami menguji pemahaman siswa/i, kami telah menyiapkan test yang dikemas ke dalam bentuk games *Quizizz* yang berdurasi 10 menit. *Games* tersebut berisi pembahasan yang telah presenter jelaskan ketika presentasi. Tercatat 95% siswa/i dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Sebagai penutupan acara sosialisasi kami memberikan apresiasi berupa hadiah kepada 5 siswa/i yang selama sesi presentasi aktif bertanya dan berhasil mendapatkan nilai tinggi dari *games* yang telah kami buat.



Gambar 6.
Sesi *Quizizz*



Gambar 7.
Penyerahan Hadiah Kepada Siswa Penanya dan Pemenang *Quizizz*



Gambar 8.

Sesi Foto Bersama Dengan Siswa/i Kelas 10.2

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi anti-korupsi yang dilaksanakan oleh Tim STIE Indonesia Banking School kepada siswa kelas 10 di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan berjalan dengan lancar dan efektif. Kegiatan tatap muka yang diikuti oleh 40 siswa/i ini, kami berhasil menyampaikan materi mengenai definisi korupsi, penyebab, dampak, serta peran gen-Z dalam pemberantasan anti-korupsi. Hasil evaluasi melalui games *Quizizz* menunjukkan bahwa 95% siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar, yang mengindikasikan tingkat pemahaman yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Pendekatan yang digunakan mulai dari presentasi visual, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, hingga kuis berbasis teknologi terbukti mampu menarik minat dan keterlibatan aktif para siswa/i. Kegiatan ini menegaskan bahwa pendidikan anti-korupsi sejak dini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas. Gen-z, dengan kemampuan literasi digital yang tinggi, diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang aktif mengawasi dan mencegah praktik korupsi di masa depan. Oleh karena itu, sosialisasi semacam ini perlu terus dilakukan secara berkelanjutan, bukan sekadar formalitas, melainkan sebagai upaya nyata membangun budaya anti-korupsi dari akar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan jurnal serta pelaksanaan kegiatan sosialisasi pendidikan antikorupsi ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak SMA Negeri 6 Tangerang Selatan yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan fasilitas selama kegiatan berlangsung, sehingga penyampaian materi mengenai pentingnya penerapan budaya antikorupsi dapat terlaksana dengan penuh semangat dan antusiasme. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada kepala sekolah, para guru, staf sekolah, serta seluruh siswa/i yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Partisipasi dan perhatian yang diberikan menjadi dorongan bagi kami untuk terus mengedukasi masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai nilai-nilai kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan kepedulian dalam upaya pencegahan korupsi sejak dini. Kami berharap kegiatan sosialisasi ini mampu memberikan manfaat, memperluas wawasan, serta meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya membangun karakter yang jujur dan berintegritas demi mewujudkan Indonesia yang lebih bersih dan bebas dari korupsi. Sebagai penutup, kami berharap hubungan baik dan kerja sama dengan SMA Negeri 6 Tangerang Selatan dapat terus terjalin melalui berbagai kegiatan edukatif lainnya di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Alano, F. (2024). Definisi, dampak, dan upaya pemberantasan korupsi berdasarkan UU Tipikor. *Sip Law Firm*.

- Ceschel, F., Hinna, A., & Homberg, F. (2022). Public sector strategies in curbing corruption: A review of the literature. *Public Organization Review*, 22(3), 571–591. <https://doi.org/10.1007/s11115-022-00639-4>
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2023). Ini alasan mengapa korupsi disebut kejahatan luar biasa. *Pusat Edukasi Anti Korupsi*. <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/eksplorasi/20230209-ini-alasan-mengapa-korupsi-disebut-kejahatan-luar-biasa>
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2025). Pendidikan antikorupsi masuk kurikulum, KPK dan Kemenko PMK perkuat komitmen. <https://www.kpk.go.id/id/ruang-informasi/berita/pendidikan-antikorupsi-masuk-kurikulum-kpk-dan-kemenko-pmk-perkuat-komitmen>
- Lupu, D., & Lazăr, C. G. (2015). Influence of e-government on the level of corruption in some EU and non-EU states. *Procedia Economics and Finance*, 20, 365–371. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00085-4](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00085-4)
- Obizue, N. M. (2024). Corruption in school administration: Ethical challenges and management implications in public education. *International Journal of Humanities, Economic Development and Contemporary Studies*, 2(2), 251–265. <https://journals.iempsglobal.org>
- Ouedraogo, I., Maiga, E., Gillanders, R., & Aja-Eke, D. (2024). Corruption and access to education: Evidence from African regions. *Afrobarometer*, 1(1), 1–18. <https://www.ssrn.com/abstract=4969217>
- Phuyel, S. P., Paudel, K. R., & Acharya, B. (2024). Challenges in preventing corruption and implementing federalism in Nepal: Implications for education and governance. *Interdisciplinary Research in Education*, 9(2), 60–71. <https://doi.org/10.3126/ire.v9i2.75024>
- Rimadias, S., & Azmi, M. F. (2024). Menanamkan nilai-nilai antikorupsi dan menumbuhkan kesadaran etika di SMA Negeri 55 Jakarta.
- Rimadias, S., Haque, M. G., Putra, R. A., Zaidan, Z. M., Martiza, A. D., Lifa, V., Chairunnisa, G., & As-Syifa, S. N. (2024). Membentuk karakter berintegritas dan anti korupsi di SMK Tarakanita Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 1172–1178. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i4.968>
- Rimadias, S., Maulana, J. T., Abdiansyah, R., Wicahyoningati, D. P., & Ramadhany, P. A. (2025). Pendidikan anti-korupsi: Menumbuhkan budaya integritas demi masa depan cemerlang. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 5(5).
- Saputro, J. S. (2024). Korupsi menghancurkan harapan kita bersama. Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-rsk/baca-artikel/17406/Korupsi-Menghancurkan-Harapan-Kita-Bersama>
- Spruyt, B., Van Droogenbroeck, F., & Kavadias, L. (2024). The perceived quality, fairness of and corruption in education in Europe. *Oxford Review of Education*, 50(2), 272–289. <https://doi.org/10.1080/03054985.2022.2136152>
- Tita, G. A. (2024). Penyebab dan cara mengatasi budaya korupsi. *Universitas STEKOM*. <https://stekom.ac.id/artikel/penyebab-dan-cara-mengatasi-budaya-korupsi>
- Transparency International Indonesia. (2025). Laporan Corruption Perceptions Index (CPI) Indonesia. *Transparency International Indonesia*.